

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin

Kemajuan zaman dan perkembangan teknologi sekarang ini adalah merupakan bukti nyata bahwa kita umat islam harus siap dengan berbagai macam tantangannya. Krisis moral dan akhlaq adalah merupakan musuh paling besar yang harus dihadapi khususnya oleh seluruh umat islam. Hal ini tentunya tak lepas dari peran para alim ulama, tokoh-tokoh pemuda dan masyarakat yang merupakan pemersatu dan penasehat bagi umat islam, untuk terus bersatu padu dan menguatkan tali ukhuwwah islamiyyah agar musuh islam tidak mudah merasuk, merusak dan mengajak kepada kebobrokan moral khususnya bagi generasi muda islam yang sekarang ini kurang mendapat perhatian. Masjid dalam hal ini, merupakan suatu wadah yang paling tepat untuk mengolah dan mencetak generasi muda yang islami, berakhlakul karimah dan berdedikasi islam tinggi. Karena itu peran sebuah masjid amatlah penting apalagi di era modern sekarang ini.

Dikarenakan fasilitas ibadah (Masjid At-Taubah) di gang 1 Istiqamah Kampung Melayu Laut yang sekarang ini dipakai untuk kegiatan beribadah sangat mendukung dalam menampung masyarakat khususnya dilingkungan Kampung Melayu Laut dan Darat di bantaran sungai Martapura. Dan karena letaknya sangat

strategis di tepian sungai yang berpenduduk padat. Setelah melihat hal di atas, juga demi syiar islam, para pengurus tergugah untuk mendirikan TPA AT-TAUBAH yang di dalamnya berbagai macam jenis ibadah diantaranya, Majelis Ta'lim, TP Al-Qur'an, Habsyi, Maulid Di'aul Lami', Burdah dan lain-lainnya. Atas dasar tersebut, maka dibentuklah kepanitiaan pengurus TPA At-Taubah yang terdiri dari para alim ulama, tokoh-tokoh pemuda juga masyarakat, dengan harapan niat ini terlaksana dan mendapat ridho dari Allah swt. Aamiin.

TPA At-Taubah terbentuk sejak tahun 1991 yang mana dihitung sampai sekarang kurang lebih 30 Tahun sedangkan TPA sebelum di beri unit terbentuk pada tahun 1988 hingga sekarang itu sudah kurang lebih 33 tahun.

2. Visi dan Misi TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin

a. Visi

- 1) Visi atau wawasan ke depan tercermin dari motto Lembaga “Menyiapkan Generasi Qur’ani Menyongsong Masa Depan Gemilang”
- 2) Generasi Qur’ani ialah generasi yang beriman dan bertaqwa yang menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat punya rasa tanggung jawab, moral dan sosial, demi masa depan gemilang.
- 3) Generasi Qur’ani adalah generasi yang mampu menerjemahkan pesan-pesan Al-Qur’an dalam pentas kehidupan kekinian, dalam rangka mengembangkan misi “Rahmatan Lil’alamin” di tengah-tengah gemuruh kemajuan teknologi modern.

b. Misi

- 1) Misi TK/TPA At-Taubah membawa misi dwi tunggal, yaitu misi pendidikan dan misi dakwah Islamiyah.
- 2) Melalui misi yang berdimensi pendidikan dan dakwah terkandung hal-hal yang strategis yang dapat dicapai : Pertama, guru-gurunya dapat direkrut dari kalangan guru-guru formal yang berlatar belakang keguruan sekolah formal (guru TK/SD/MI/SMP/MTS/SMU/SMA) dan guru-guru mengaji yang dikenal sebagai Ustadz-ustadzah, Mubaligh/Mubalighah. Kedua, pembauran keguruan seperti itu adalah merupakan wahana “Ukhuwah Islamiyah” yang dapat memancarkan sinergi tersendiri. Ketiga, keberadaan TK/TPA di Masjid-masjid, Mushola, atau rumah-rumah warga di tempat-tempat yang berdekatan dengan masjid/ mushola dapat menggugah kesadaran masyarakat sekitarnya untuk memakmurkan dan mengembangkan fungsi masjid sebagai mana mestinya. Keempat, keberhasilan pencapaian pengajaran/ pembelajaran TK/TPA akan membawa pengaruh positif bagi lingkungan keluarga santri (peserta didik) kepandaian anak-anak dalam mengaji Al-Qur’an mengerjakan Sholat, Do’a, dan adap keseharian mereka diharapkan dapat menggugah kesadaran orang tua dan kakak-kakaknya untuk mengembangkan usaha dan suasana keagamaan di kalangan mereka selaku orang dewasa. Dengan begitu gerakan TK/TPA

dapat digulirkan lebih lanjut dalam rangka pemasyarakatan Al-Qur'an di kalangan remaja, pemuda, dan kalangan kaum tua.

- 3) Dengan misi dan strategi di atas misi TK/TPA At-Taubah sekaligus menopang misi pembangunan bangsa, yaitu dalam rangka menyiapkan generasi bangsa yang siap melanjuTKn estafet pembangunan bangsa. Melalui TK/TPA anak-anak dipersiapkan menjadi warga dan calon pemimpin bangsa yang sejak dini telah memiliki benih-benih iman dan taqwa (Imtaq) sedangkan iman dan takwa adalah asas pertama dan utama dalam gerak pembangunan bangsa dan agama.

3. Pelindung, Penasihat, dan Guru TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin

Tabel 4.1 Struktur Pelindung dan Penasihat TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|--------------------------------------|-----------|
| 1 | Muhammad Rifqi, SE (Lurah Melayu) | Pelindung |
| 2 | Huzri (Ketua RT 05) | Pelindung |
| 3 | Ustadz H. Sya'bi Hanafiah | Penasihat |
| 4 | Ustadz H. Hasanuddin HK, S.Pd.I | Penasihat |

Sumber: Dokumen TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin

Guru di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin yaitu sebanyak 14 orang. Terdiri dari 3 orang Ustadz dan 11 Orang Ustadzah. Yang mana 1 Orang

Kepala Unit, 1 Orang Wakil Kepala Unit, 1 Orang Sekretaris, 1 Orang Bendahara, dan 10 tenaga pengajar lainnya di TPA At-Taubah. Untuk lebih jelasnya berikut ini nama-nama serta pendidikan terakhir guru TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin.

Tabel 4.2 Struktur Jabatan Guru TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin

| No. | Nama | L/P | Jabatan | Ijazah terakhir | Mulai tugas | Ket |
|-----|----------------|-----|-------------|-----------------|-------------|-----|
| 1. | Deddy Iskandar | L | Kepala Unit | S2 | 1-5-2006 | - |
| 2. | Sa'diah | P | Ustadzah | MAN | 5-2-1988 | - |
| 3. | Fitriani | P | Bendahara | MAN | 1-5-2003 | - |
| 4. | Fahriah | P | Sekretaris | S1 | 1-6-2010 | - |
| 5. | Fataha Ismail | L | Ustadz | S1 | 3-9-2012 | |
| 6. | M.Faturrahim | L | Ustadz | S1 | 1-10-2012 | - |
| 7. | Gina Amalia | P | Ustadzah | S1 | 3-11-2014 | - |
| 8. | Saripah | P | Ustadzah | MAN | 3-11-2014 | - |
| 9. | Rabiatul | P | Ustadzah | MAN | 5-01-2015 | - |
| 10. | Sinta | P | Ustadzah | MAN | 5-10-2015 | - |
| 11. | Raisa Fathanah | P | Ustadzah | SMA | 1-6-2016 | - |
| 12. | Maimunah | P | Ustadzah | MAN | 1-6-2016 | - |
| 13. | Yuni Astuti | P | Ustadzah | SMAN | 1-6-2016 | - |
| 14. | Aulia Ruhayat | P | Ustadz | PONPES | 2-01-2017 | - |

Sumber: Dokumen TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin

4. Keadaan Siswa TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin di Bulan Desember 2021-Januari 2022.

Siswa TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin terdiri dari 52 siswa perempuan dan 57 siswa laki-laki.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin di Bulan Desember 2021-Januari 2022

| Keadaan santri | Banyaknya santri | | | | | | Jumlah | | Jumlah Total |
|------------------------|------------------|----|-----|----|-----|----|--------|----|--------------|
| | TKA | | TPA | | TQA | | Lk | Pr | |
| | Lk | Pr | Lk | Pr | Lk | Pr | | | |
| Akhir bulan lalu | 22 | 28 | 20 | 19 | 8 | 9 | 50 | 56 | 106 |
| Keluar dalam bulan ini | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Masuk dalam bulan ini | 2 | 1 | - | - | - | - | 2 | 1 | 3 |
| Jumlah akhir bulan ini | 24 | 29 | 20 | 19 | 8 | 9 | 52 | 57 | 109 |

Sumber: Dokumen TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Data yang dipaparkan di bagian ini adalah hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid dan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid. Data tersebut diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan 1 orang kepala unit dan 5 orang guru pengajar tajwid sebagai subjek penelitian dan 10 orang siswa sebagai informan. Yang mana 10 orang siswa yang penulisa teliti ini terdiri dari siswa yang masih iqro dari TKA 2 orang anak usia 4-6 Tahun, dari TPA 7-12 Tahun yang masih iqro ada 3 anak, dan yang sudah Al-Qur'an tingkat TPA 5 anak jumlah seluruhnya ada 10 anak.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kemudian menguraikan penjelasan dengan tujuan agar mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Desember 2021-30 Januari 2022.

Adapun kejelasan data dapat dilihat dari uraian berikut.

1. Pembelajaran Tajwid di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin dapat diketahui bahwa pembelajaran tajwid di TPA ini diberikan kepada anak TKA dan TPA. Pembelajaran tajwid ini berlangsung setiap hari selasa untuk Iqro/TKA dan hari kamis untuk Al-Qur'an/TPA. Yang mengajarkan pembelajaran tajwid sendiri tentu guru yang memang ahli dalam bidang tajwid itu sendiri. Adapun guru-guru tersebut juga sudah ditunjuk oleh kepala unit sendiri dalam mengajar pembelajaran tajwid.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Deddy Iskandar selaku Kepala Unit TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin pada tanggal 29 Desember 2021, yaitu:

Jumlah guru di TPA At-Taubah ada 14 orang terdiri dari 3 orang Guru Laki-Laki dan 11 Orang Guru Perempuan. Untuk yang mengajarkan tajwid tentu guru yang sudah memang memiliki keahlian pada bidang tajwid. Untuk yang mengajar tajwid di TPA ini ada 5 orang, ada 2 orang guru laki-laki yaitu bapak Fathul Rahim dan bapak Fataha Ismail, dan untuk guru perempuan ada 3 yaitu Ibu Fitriani, Ibu Gina Amalia, dan Ibu Shinta dan terkadang juga saya sendiri sebagai kepala unit mengajarkannya secara langsung.¹

¹Wawancara dengan Bapak Deddy Iskandar Pada Hari Rabu 29 Desember 2021, pukul 11.00 WITA

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tajwid di TPA At-Taubah dilakukan rutin setiap hari selasa dan kamis yang mana setiap hari selasa itu untuk Iqro/TKA dan kamis untuk Al-Qur'an. Untuk pengajar tajwid sendiri berjumlah 5 orang guru, 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan dan bias juga terkadang kepala unit sendiri yang mengajarkan secara langsung.

2. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Pembelajaran Tajwid

a) Mempersiapkan dan Merencanakan Strategi untuk pembelajaran tajwid

Dalam mempersiapkan dan merencanakan strategi yang tepat untuk pembelajaran tajwid. Guru membuat persiapan dengan sangat matang karena guru pembelajaran tajwid di sini bukan hanya ingin memberikan ilmu kepada siswa, tetapi juga ingin siswa dalam kehidupan sehari-harinya membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid yang telah diajarkannya.

Selain itu guru juga menyiapkan alat pembelajaran lainnya seperti buku pedoman tajwid untuk TPA, materi hafalan, dan modul pembelajaran tajwid, atau guru juga memberikan penjelasan melalui papan tulis dan juga guru mencontohkan sendiri bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang telah dijelaskan olehnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Fataha Ismail pada tanggal 6 Januari, berkenaan dengan perencanaan beliau menuturkan :

Salah satu kesuksesan keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran tentu harus ada perencanaan yang matang, agar pembelajaran dapat dipahami oleh siswa dengan baik, berkaitan dengan pembelajaran tajwid tentu kami para guru dalam setiap bulan sekali

berembuk untuk menyiapkan strategi dalam menentukan metode dalam pembelajaran.²

Hal tersebut hampir senada dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bernama M.Fathul Rahim pada tanggal 7 Januari, yang berpendapat:

Perencanaan pembelajaran yang sudah direncanakan dengan baik maka akan menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa, di unit kami ketika kami mau mengajarkan tajwid tentu kami ada memiliki pegangan buku materi tajwid dan juga modul pembelajaran yang sudah kami susun dalam satu tahun. Dalam kami melatih keterampilan siswa dari modul yang kami susun dari hafalan-hafalan surah, doa adab harian, bacaan sholat, juga hafalan ayat-ayat pilihan, itu selalu kami pertegas dari segi makhorijul hurufnya.³

Lalu wawancara dengan guru yang bernama Gina Amalia pada tanggal 10 Januari 2022 yang senada dengan Fataha Ismail, beliau mengatakan:

Dalam pembelajaran tentu harus ada persiapan sebelumnya, kami sebagai guru juga akan mengadakan rapat setiap sebulan sekali, yang mana pada rapat itu kami membahas bagaimana agar dalam pembelajaran tajwid tujuan pembelajaran dapat dicapai, untuk mencapai tujuan pembelajaran itu kami membahas bagaimana strategi dan metode yang cocok digunakan pada pembelajaran tajwid.⁴

Lain hal dengan guru yang bernama Fitriani tanggal 7 Januari 2022, beliau mengatakan:

Dalam persiapan perencanaan pembelajaran tajwid, saya terlebih dahulu mempersiapkan silabus yang mana silabus ini berisi materi tajwid yang akan diajarkan kepada siswa, silabus ini menjadi acuan kami para guru dalam mempersiapkan pembelajaran tajwid. Yang mana dengan silabus tersebut kami dapat menentukan strategi dan metode apa yang cocok untuk digunakan ketika materi tersebut disampaikan. Tentunya persiapan yang

²Wawancara dengan Bapak Fataha Ismail Pada Hari Kamis 6 Januari 2022, Pukul 17.32 WITA.

³Wawancara dengan Bapak M. Fathul Rahim Pada Hari Jum'at 7 Januari 2022, Pukul 17.12 WITA.

⁴Wawancara dengan Ibu Gina Amalia Pada Hari Senin 10 Januari 2022, Pukul 17.15 WITA.

kami lakukan juga tidak terlepas dengan buku pedoman pembelajaran tajwid untuk TPA, modul pembelajaran, beserta materi hafalan.⁵

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh guru yang bernama Shinta, beliau menuturkan:

Untuk mempersiapkan pembelajaran tajwid, saya lebih dulu mempelajari silabus yang sudah dibuat oleh kami para guru pengajar, dengan saya mempelajari silabus tersebut saya dapat melihat materi yang akan diajarkan kepada siswa ketika pembelajaran tajwid minggu ini, dan dengan demikian saya dapat merencanakan strategi apa yang akan saya terapkan ketika memberikan pembelajaran tajwid kepada siswa di tpa ini. pembelajaran tajwid yang diberikan selalu beracuan dengan buku pedoman tajwid untuk TPA, modul pembelajaran, dan materi hafalan.⁶

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa guru-guru di TPA At-Taubah sebelum kegiatan belajar mengajar sudah menyusun perencanaan dengan baik dilihat dari persiapan masing-masing guru yang ketika mengajar tidak terlepas dari modul pembelajaran tajwid yang dibuat.

- b) Melaksanakan Strategi untuk meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pembelajaran tajwid guru TPA At-Taubah membagi kegiatan menjadi 3 bagian: 1. Apersepsi atau pendahuluan, yang mana di sini guru TPA At-Taubah berusaha agar siswa dapat mengingat-ingat pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, 2. Kegiatan inti, dalam kegiatan inti guru TPA At-Taubah memberikan materi tajwid yang sudah dipersiapkan sebelumnya, 3. Penutup, pada

⁵Wawancara dengan Ibu Fitriani Pada Hari Jum'at 7 Januari 2022, Pukul 17.00 WITA.

⁶Wawancara dengan Ibu Shinta Pada Hari Selasa 11 Januari 2022, Pukul. 16.58 WITA.

kegiatan penutup ini guru TPA At-Taubah menyimpulkan pembelajaran pada hari itu dan memberikan tanya jawab guna agar mengetahui sampaimana pemahaman siswa terhadap apa yang telah diajarkannya.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, melalui hasil wawancara dengan 5 orang guru pengajar pembelajaran tajwid ada beberapa strategi dan metode yang dilaksanakan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid di TPA At-Taubah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Fataha Ismail, sebagaimana penuturannya:

Pada pembelajaran tajwid strategi yang saya gunakan ialah strategi *make a match*, karena strategi ini sangat cocok untuk pembelajaran tajwid juga dengan strategi ini membuat siswa menjadi tidak pasif ketika pembelajaran, yang mana ia tentu berkontribusi ketika pembelajaran berlangsung. Selain menggunakan strategi *make a match* tadi, saya juga menerapkan metode *sima'i* dan metode *talaqqi*. Saya menggunakan metode *sima'i* dan *talaqqi* karena selain memberikan pembelajaran tajwid, saya juga mengarahkan siswa agar bisa menghafal Al-Qur'an. Jadi siswa tidak hanya dapat mengaplikasikan hukum bacaan tajwid ketika membaca Al-Qur'an, namun siswa juga dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.⁷

Kemudian hasil wawancara dengan guru yang bernama M. Fathul Rahim pada tanggal 7 Januari 2022, sebagaimana penuturannya:

Dalam pembelajaran tajwid saya menggunakan strategi *make a match*, yang mana menurut saya strategi ini sangat cocok digunakan untuk pembelajaran tajwid, karena dengan strategi ini membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, selain menggunakan strategi saya juga menggunakan metode. Metode yang saya gunakan antara lain yaitu ialah metode demonstrasi dan tanya jawab. Ketika tadarus Al-Qur'an seringkali juga saya berikan pertanyaan tentang hukum bacaan tajwid, agar

⁷Wawancara dengan Bapak Fataha Ismail Pada Hari Kamis 6 Januari 2022, Pukul 17.32 WITA.

pembelajaran tajwid tidak hanya dipahami dengan materi, namun juga diterapkan ketika membaca Al-Qur'an sehari-hari.⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penggunaan strategi *make a match* dan metode demonstrasi serta metode tanya jawab adalah upaya yang baik yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid guru yang bernama Fataha Ismail menggunakan strategi *make a match* dan juga menggunakan 2 metode yaitu metode sima'i dan metode talaqqi. Yang mana penggunaan strategi dan metode tersebut dapat dikatakan merupakan usaha guru agar keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid dapat meningkat.

Lain hal dengan guru yang bernama Gina Amalia pada tanggal 10 Januari 2022, dia berpendapat lebih kepada strategi mind mapping karna katanya lebih mudah siswa dalam menyerap pembelajarannya dan juga saya mudah untuk mengajarkannya kepada siswa juga siswa mudah dalam menghafalnya serta hasilnya sangat melekat dan mudah di ingat oleh siswa.

Sebagaimana penuturannya:

Dalam pembelajaran tajwid, saya lebih memilih strategi mind mapping karena dalam strategi mind mapping ini siswa dapat lebih mudah memahami apa yang saya ajarkan, dan penggunaan strategi ini juga mudah, selain itu juga dapat dengan mudah siswa mengingat apa yang telah saya diajarkan. Dalam penggunaan strategi mind mapping ini, saya

⁸Wawancara dengan Bapak M. Fathul Rahim Pada Hari Jum'at 7 Januari 2022, Pukul 17.12 WITA.

menggunakan metode demonstrasi yang mana saya secara langsung memeragakan bagaimana cara membaca hukum bacaan yang sedang dipelajari ketika itu.⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid guru yang bernama Gina Amalia dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid beliau menggunakan strategi mind mapping dan menggunakan metode demonstrasi. Yang mana dengan strategi dan metode tersebut merupakan usaha guru agar keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid dapat meningkat.

Pendapat guru bernama Gina Amalia pada senada dengan apa yang diutarakan shinta pada tanggal 11 Januari 2022, guru yang mengajar juga di TPA At-Taubah unit 058 di lokal Al-Qur'an dia mengatakan:

Ketika memberikan materi tajwid saya menggunakan strategi mind mapping. Mind mapping sangat mudah di ajarkan kepada siswa karna dengan bagan tajwid yang saya ajarkan misal berkaitan dengan hukum nun mati dan tanwin maka saya menjelaskannya sangat mudah dengan strategi mind mapping kepada siswa, saya menggambarkan hukum nun mati dan tanwin ada 4 seperti izhar hurufnya ada 6, idgham terbagi 2 yaitu idgham bigunnah dan bilaghunnah, idgham bigunnah ada 4 huruf, dan idgham bilagunnah ada 2 huruf, lalu ada iqlab ada 1 huruf, dan ikhfa ada 15 huruf. Juga saya jelaskan arti daripada izhar jelas, idgham memasukkan bigunnah berdentung, iqlab memalingkan/mengubah, dan ikhfa samar-samar itu semua saya buat peta konsepnya, dengan strategi mind mapping yang paling mudah.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid guru yang bernama Shinta menggunakan strategi mind mapping, yang mana menurut beliau strategi

⁹Wawancara dengan Ibu Gina Amalia pada hari Senin 10 Januari 2022, Pukul 17.15 WITA.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Shinta Pada Hari Selasa 11 Januari 2022, Pukul. 16.58 WITA

ini sangat mudah digunakan, juga beliau membuat peta konsep tajwid hal itu juga merupakan usaha guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid.

Berikut wawancara dengan guru yang bernama Fitriani beliau mengatakan:

Ketika saya mengajar saya melihat situasi dan kondisi strategi apa saja yang cocok untuk disampaikan kepada siswa, misal saya masuk di kelas iqro maka saya ketika mengajarkan makharijul huruf lebih kepada menggabungkan beberapa metode dan strategi, diantaranya yang saya terapkan metodenya demonstrasi dan talaqqi, karena ketika makharijul huruf apa yang saya sampaikan itu harus jelas dan saya mendemonstrasikannyapun harus benar-benar tersampaikan kepada siswa. Misal saya menyebutkan huruf 'ain otomatis saya secara talaqqi menyampaikan kepada siswa dan ketika saya menyampaikan beberapa huruf, misal huruf qolqolah **ب ج د ط ق** ketika menyampaikan huruf qolqolah itu di situ sudah 2 metode yang disampaikan, metode talaqqi dan demonstrasi. Tapi ketika saya masuk di kelas Al-Qur'an, saya terkadang menggunakan strategi *make a match*, *talaqqi*, dan *sima'i*.¹¹

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bernama Fataha Ismail yang juga menerapkan strategi *make a match*, *sima'i* dan *talaqqi*.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam usaha meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid guru-guru TPA At-Taubah sudah menggunakan strategi dan metode pembelajaran dengan baik dan cocok untuk diterapkan pada pembelajaran tajwid dapat dilihat dari persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan strategi dan metode yang telah ditetapkan.

3. Keterampilan Siswa Pada Pembelajaran Tajwid di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin

¹¹Wawancara dengan Ibu Fitriani Pada Hari Jum'at 7 Januari 2022, Pukul 17.00 WITA.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di TPA At-Taubah, kegiatan pembelajaran tajwid berlangsung dengan sangat baik dan antusias oleh siswa, hal ini terjadi karena adanya strategi dan metode yang digunakan oleh guru yang mengajar di sana. Penulis juga dapat melihat pada pembelajaran tajwid itu siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, sehingga dengan minat mereka ini, mereka fokus dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran. Siswa TPA At-Taubah termasuk siswa yang aktif dalam pembelajaran tajwid ini, mereka seringkali bertanya jika belum memahami apa yang guru jelaskan, dan mereka juga bisa memberikan jawaban diketika diberikan pertanyaan oleh guru. Hal itu adalah salah satu hubungan timbal balik antara guru dan siswa sehingga suasana kelas menjadi hidup.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa TPA At-Taubah yang mengikuti pembelajaran tajwid di TPA At-Taubah, maka diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Fataha Ismail pada tanggal 6 Januari 2022, beliau mengatakan:

Keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid ini bisa dikatakan sangat meningkat, hal itu bisa dilihat ketika saya memberikan pembelajaran tajwid siswa sangat konsentrasi dan memperhatikan dalam pembelajaran tajwid dan juga saya melakukan evaluasi pembelajaran dengan soal latihan di akhir pembelajaran, dari 10 soal banyak siswa yang menjawab benar semua dan hanya sedikit siswa yang menjawab salah 1 dan 2, hal itu membuktikan bahwa keterampilan mereka sangat meningkat dari sebelumnya.¹²

¹²Wawancara dengan Bapak Fataha Ismail Pada Hari Kamis 6 Januari 2022, Pukul 17.32 WITA.

Hal itu senada dengan yang dituturkan oleh guru yang bernama M.Fathul

Rahim pada tanggal 7 Januari 2022, beliau menuturkan:

Untuk keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid ini bisa dibilang sangat meningkat, bisa saya lihat dari bagaimana ia memperhatikan pembelajaran tajwid dalam bertanya dan menjawab ketika di akhir pembelajaran, ketika saya memberikan kesempatan untuk bertanya maka beberapa siswa bertanya dengan hal yang tidak dipahaminya, siswa juga bisa menjawab pertanyaan yang saya ajukan, selain itu juga dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang saya lakukan, ketika di akhir pembelajaran saya memberikan soal latihan, dan terlihat dari jawaban-jawaban mereka, keterampilan mereka pada pembelajaran tajwid sangat meningkat.¹³

Lain hal dengan guru yang bernama Gina Amalia pada tanggal 10 Januari 2022, beliau mengatakan:

Dalam proses belajar mengajar pembelajaran tajwid, siswa memiliki keterampilan dalam mencatat, hal itu bisa saya lihat ketika pembelajaran diberikan mereka langsung mencatat materi yang saya jelaskan, dan untuk mengukur keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid ini, saya mempersiapkan soal ulangan bulanan, soal itu berisi tentang pembelajaran tajwid yang sudah dipelajari, terlihat dari jawaban-jawaban siswa pada soal ulangan bulanan yang saya berikan, keterampilan siswa semakin meningkat dibanding dengan sebelumnya terlihat juga dari cara mereka menjawab dengan sungguh-sungguh ulangan yang diberikan.¹⁴

Senada dengan yang dikatakan oleh guru yang bernama Shinta pada tanggal 11 Januari 2022, beliau berpendapat:

Pada proses belajar mengajar materi tajwid, saya menjelaskan materi menggunakan peta konsep, lalu ketika selesai saya suruh mereka untuk mencatat. Terlihat dari apa yang mereka lakukan, mereka sangat cepat dalam mencatat. Hal itu juga dibuktikan walaupun tanpa disuruh mereka langsung bergegas mencatat ketika saya selesai menjelaskan. Untuk melaksanakan evaluasi saya membuat soal ulangan bulanan, yang mana

¹³Wawancara dengan Bapak M. Fathul Rahim Pada Hari Jum'at 7 Januari 2022, Pukul 17.12 WITA.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Gina Amalia Pada Hari Senin 10 Januari 2022, Pukul 17.15 WITA.

dengan soal tersebut juga menjadi tolak ukur saya apakah keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid meningkat atau tidak. Saya lihat dari jawaban-jawaban mereka, mereka mengerjakan soal itu dengan sungguh-sungguh, sehingga nilai dari ulangan bulanan merangkap tinggi. Dengan demikian, dilihat dari hal itu keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid sangat meningkat.¹⁵

Lalu wawancara dengan guru yang bernama Fitriani pada tanggal 7 Januari 2022, beliau mengatakan:

Keterampilan siswa yang saya lihat ketika saya memberikan materi ialah keterampilan mereka dalam mengingat. Hal tersebut dapat dilihat ketika saya memberikan penjelasan dengan metode sima'i mereka benar-benar mendengarkan apa yang saya jelaskan. Lalu ketika saya menanyakan tentang apa yang telah saya ajarkan mereka bisa menjawab dengan benar. Hal ini menjadi bukti bahwa mereka terampil dalam hal mengingat. Untuk mengetahui keterampilan mereka dalam pembelajaran tajwid meningkat atau tidak, saya melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang saya lakukan yaitu berupa soal latihan yang saya berikan ketika penutup pembelajaran, soal latihan ini saya berikan sesuai dengan yang saya ajarkan pada hari itu, mereka saya beri waktu untuk mengerjakan soal tersebut, lalu dikumpulkan dengan saya untuk dikoreksi. Dapat dilihat dari hasil koreksian saya, sangat minim kesalahan siswa dalam menjawab, yang artinya dalam hal ini keterampilan siswa dalam pembelajaran tajwid jauh lebih meningkat dari sebelumnya.¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid dapat dilihat dari keterampilan mereka ketika pembelajaran tajwid dan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru pengajar di TPA At-Taubah

Selain guru peneliti juga mewawancarai siswa sebagai informan, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan siswa TPA At-Taubah:

¹⁵Wawancara dengan Ibu Shinta Pada Hari Selasa 11 Januari 2022, Pukul. 16.58 WITA.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Fitriani Pada Hari Jum'at 7 Januari 2022, Pukul 17.00 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara siswa yang bernama M.Akbar pada tanggal 13 Januari, dia mengatakan bahwa:

Saya suka dengan pembelajaran tajwid yang ketika pembelajaran itu guru saya menyuruh posisi duduk kami untuk membentuk huruf U, belajar dengan bentuk duduk huruf U itu menurut saya sangat nyaman, saya juga sangat fokus dalam memperhatikan penjelasan guru saya dan saya juga mudah memahami, karena guru saya juga mengulang-ulang apa yang beliau jelaskan, dan guru saya juga mengoreksi bacaan jika bacaan saya salah.¹⁷

Kemudian dikuatkan kembali oleh pendapat M. Fahreri pada tanggal 13 Januari 2022, ia berpendapat:

Saya sangat senang ketika pembelajaran tajwid, bentuk duduk kami diubah menjadi huruf U, dengan bentuk duduk huruf U ini saya lebih fokus menyimak apa yang guru saya jelaskan, guru saya itu juga beliau selalu mengulang-ulang bacaan beliau ketika memberikan pelajaran tajwid, saya mudah memahami dengan cara tersebut.¹⁸

Berbeda dengan siswi yang bernama Sayyidatul Zaskia pada tanggal 14 Januari, dia berpendapat:

Saya sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tajwid. Ketika pembelajaran berlangsung, saya menyiapkan buku untuk mencatat materi yang dijelaskan dan Saya senang guru saya menerangkan materi dengan menggunakan rumus, atau seperti kotak-kotak menurut saya itu membuat saya sangat mudah mengingat pelajaran.¹⁹

Siswi yang bernama Rabiatul Adawiyah senada dengan Sayyidatul Zaskia pada tanggal 14 Januari 2022, ia mengatakan: “Guru saya ketika mengajar

¹⁷Wawancara dengan M.Akbar Pada Hari Kamis,13 Januari 2022, pukul 17.30 WITA.

¹⁸Wawancara dengan M. Fahreri Pada Hari Kamis,13 Januari 2022, pukul 17.37 WITA.

¹⁹Wawancara dengan Sayyidatul Zaskia Pada Hari Jum’at, 14 Januari 2022, pukul 17.27 WITA.

dengan menggunakan semacam kotak-kotak perumusan, lalu beliau menjelaskan apa yang ada di kotak-kotak perumusan itu, saya dengan cepat mencatat apa yang beliau jelaskan , karena dengan mencatat itu saya menjadi tidak lupa dengan pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru saya”.²⁰

Hal demikian juga sependapat dengan siswi yang bernama Ria Melati pada tanggal 17 Januari 2022, dia mengatakan: “Saya sangat cepat mencatat ketika pembelajaran tajwid , apalagi dengan guru saya yang menggunakan kotak-kotak atau terkadang menggunakan bentuk bulat seperti perumusan yang menurut saya dengan itu saya sangat mudah memahami pembelajaran tajwid yang diajarkan beliau”.²¹

Senada juga dengan siswi yang bernama Nayla pada tanggal 17 Januari 2022, dia mengutarakan:

Saya menyukai pembelajaran tajwid karena gurunya tidak membosankan , guru saya memberikan pelajaran menggunakan perumusan berbentuk seperti kotak-kotak, saya sangat senang dengan beliau mengajar seperti itu karena dengan perumusan seperti itu juga membuat saya mudah memahami tajwid dan mengingat hukum-hukumnya.²²

Berbeda dengan siswa yang bernama Aldi 18 Januari 2022, dia berpendapat:

Saya senang dengan guru saya karena suara beliau bagus, dan beliau menjelaskan tajwid dengan mencontohkan secara langsung bagaimana cara membacanya , saya lebih suka dengan cara beliau ini, karena saya

²⁰Wawancara dengan Rabiatul Adawiyah Pada Hari Jum’at, 14 Januari 2022, pukul 17.35 WITA.

²¹Wawancara dengan Ria Melati Pada Hari Senin, 17 Januari 2022, pukul 17.20 WITA.

²²Wawancara dengan Nayla Pada Hari Senin, 17 Januari 2022, pukul 17.27 WITA.

bisa melihat dan mendengar langsung bagaimana gerakan mulut beliau ketika membaca, ketika saya menirukan yang beliau contohkan, jika terdapat kesalahan maka guru saya langsung membenarkannya, dengan begitu saya mudah mengikuti beliau dan mudah mengingat bagaimana cara membaca hukum bacaan tajwid yang dibenarkan oleh beliau.²³

Siswa yang bernama Fauzan sependapat dengan Aldi 18 Januari 2022, dia berkata:

Guru saya sangat bagus suaranya, saya senang sekali mendengarkan bacaan beliau, beliau juga mencontohkan sendiri bagaimana hukum bacaan tersebut, saya mendengarkan dengan baik apa yang beliau bacakan dan melihat gerakan mulut beliau ketika membaca, dengan itu saya mudah menirukan bacaan seperti yang dicontohkan beliau jika saya salah dalam membaca maka guru saya langsung membenarkan bacaan saya dan juga saya mudah mengingat bagaimana cara membaca hukum bacaan yang telah dicontohkan beliau.²⁴

Lain hal dengan siswa yang bernama Siddiq pada tanggal 19 Januari 2022, ia mengatakan:

Saya lebih senang dengan guru saya yang menjelaskan materi langsung dengan contohnya, beliau menjelaskan hukum tajwid lalu beliau contohkan, selain beliau yang mencontohkan sendiri, beliau juga menyuruh teman saya untuk mencontohkan memeragakan seperti yang beliau contohkan, saya sangat mudah memahami dengan hal itu, lalu di akhir pelajaran beliau juga menanyakan materi yang sudah beliau jelaskan, tentu saya dapat menjawab pertanyaan dari beliau karena saya paham dengan apa yang dicontohkan tadi.²⁵

Hal ini senada dengan siswa yang bernama Arkan pada tanggal 19 Januari 2022, dia berpendapat:

Saya sangat bersemangat mengikuti pembelajaran tajwid, hal ini karena saya senang melihat guru saya mencontohkan hukum bacaan tajwid yang beliau jelaskan, dan ada teman saya juga yang memeragakan mencontohkan bagaimana guru saya tersebut membaca, lalu ketika di akhir pelajaran guru saya menanyakan tentang penjelasan beliau tadi, saya

²³Wawancara dengan Aldi Pada Hari Selasa, 18 Januari 2022, pukul 17.25 WITA.

²⁴Wawancara dengan Fauzan Pada Hari Selasa, 18 Januari 2022 pukul 17.33 WITA.

²⁵Wawancara dengan Siddiq Pada Hari Rabu, 19 Januari 2022, pukul 17.26 WITA.

dengan cepat dapat menjawabnya karena saya memerhatikan dan memahami apa yang sudah dijelaskan tadi.²⁶

Dari beberapa hasil penelitian penulis di lapangan dengan teknik wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas tadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam pembelajaran tajwid di TPA At-Taubah dapat meningkat karena adanya strategi dan metode yang digunakan oleh guru, minat belajar siswa yang tinggi dan keaktifan siswa ketika pembelajaran. Terkait dengan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid di TPA At-Taubah ini dilihat dari 2 aspek, 1. Keterampilan ketika pembelajaran berlangsung, 2. Keterampilan dalam memahami pembelajaran dilihat dari kemampuan siswa ketika dilakukan evaluasi pembelajaran.

Tabel 4.4 Nilai Ulangan Bulanan Siswa Bulan Desember 2021- Januari 2022

| NO | NAMA | NILAI ULANGAN BULANAN | |
|----|-------------------|-----------------------|---------|
| | | DESEMBER | JANUARI |
| 1. | M.Akbar | 80 | 90 |
| 2. | M. Fahrori | 85 | 93 |
| 3. | Siddiq | 79 | 87 |
| 4. | Arkan | 78 | 88 |
| 5. | Aldi | 80 | 90 |
| 6. | Fauzan | 80 | 89 |
| 7. | Sayyidatul Zaskia | 85 | 95 |
| 8. | Nayla | 78 | 86 |

²⁶Wawancara dengan Arkan Pada Hari Rabu, 19 Januari 2022, pukul 17.31 WITA.

| | | | |
|-----|----------------------|----|----|
| 9. | Ria Melati | 76 | 82 |
| 10. | Rabiatul Adawiyah | 79 | 88 |

C. Pembahasan atau Analisis

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, tahap selanjutnya yaitu menganalisis data yang sudah ada yang mana kemudian untuk ditarik kesimpulan. Dalam analisis data yang disajikan ada dua macam analisis, yaitu tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid dan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

1. Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, beberapa strategi dan metode yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid di TPA At-Taubah Unit 058 Banjarmasin, sebagai berikut:

a) *Make A Match*

Make A Match adalah jenis pembelajaran kooperatif dimana siswa dituntut aktif dalam setiap pembelajaran dalam suasana kerjasama (mencari pasangan). *Make a match* menjadi strategi yang cocok dalam pembelajaran tajwid karena dengan strategi ini dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Sebagaimana yang terdapat dalam buku Teori-Teori Pembelajaran Kognitif tentang keunggulan

strategi pembelajaran *make a match* diantaranya yaitu mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.²⁷

b) *Mind Mapping*

Mind mapping adalah salah satu strategi pembelajaran yang mana guru menjelaskan materi menggunakan peta konsep. Peta konsep tersebut berisi gagasan atau ide-ide pokok dalam pelajaran yang akan diberikan. Dalam pembelajaran tajwid, *mind mapping* ini sangat efektif untuk digunakan karena dengan peta konsep akan lebih mudah untuk dijelaskan dan siswa cenderung memperhatikan dan menyimak apa yang dijelaskan oleh guru.

Mind mapping yang digunakan oleh guru TPA At-Taubah adalah guru menggambar peta konsep di papan tulis yang mana guru tersebut sudah membuat ide-ide pokok pembelajaran yang akan diajarkan olehnya. Pembelajaran tajwid dengan menggunakan *mind mapping* di TPA At-Taubah dapat dikatakan efektif untuk diterapkan, karena *mind mapping* ini membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan/menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Hal ini senada dengan yang dikatakan Irwan dalam Tesisnya Menerapkan strategi pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih-lebih pada aspek yang mengandung materi yang luas serta menuntut siswa untuk menguasai ranah kognitif seperti materi Al-Qur'an sangat tepat, melalui gambar atau peta yang disenanginya. Dengan strategi *mind mapping* juga membuat siswa tidak jenuh

²⁷Muhammad Nur, Prima Retno Wikandari, dan Bambang Sugiarto, *Teori-Teori Pembelajaran Kognitif...*, h. 50.

dalam belajar, karena memfungsikan dua belahan otak yaitu otak kanan dan otak kiri.²⁸

c) Demonstrasi

Demonstrasi adalah salah satu metode yang mana guru memberikan contoh secara langsung atau ada yang memeragakan.

Demonstrasi yang digunakan oleh guru TPA At-Taubah adalah menjelaskan materi dan juga memeragakan atau mencontohkan hukum bacaan tajwid yang mana dengan memeragakan atau mencontohkan tersebut dapat memperjelas siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan hukum bacaan tajwid yang benar. Guru memberikan contoh membaca hukum bacaan lalu guru meminta siswa untuk memeragakan juga bagaimana yang dicontohkan oleh guru. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Drajat dalam buku Model-Model Pembelajaran oleh Miftahul Huda yaitu metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain.²⁹ Dengan demikian, metode demonstrasi ini efektif digunakan untuk pembelajaran tajwid yang mana dapat membuat siswa lebih paham dan langsung menerapkan apa yang dipelajarinya saat itu.

d) Tanya Jawab

²⁸Tesis Irwan IAIN Sumatera, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Mind Map Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Al-Qur'an di Kelas VII SMP Negeri 28 Medan*, 2010.

²⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran...*, h. 233.

Tanya jawab adalah salah satu metode yang menginginkan adanya feedback antara guru dan siswa. Tanya jawab dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru TPA At-Taubah ketika pembelajaran tajwid ialah ketika selesai pembelajaran, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang tidak dipahami oleh siswa atau guru yang bertanya kepada siswa tentang materi yang telah diberikan. Yang mana dengan demikian akan terjadi interaksi antara guru dan siswa dan adanya hubungan timbal balik ketika pembelajaran, tidak hanya guru yang berperan dalam pembelajaran, namun juga siswa. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Roestiyah NK dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar “Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa”.³⁰ Dengan demikian, metode ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran tajwid dengan tujuan agar adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dan untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa dalam pembelajaran.

e) Sima’i

Sima’i artinya mendengar. Metode sima’i yaitu guru menjelaskan dan murid mendengarkan. Metode ini digunakan oleh guru agar siswa lebih fokus menyimak dan mendengarkan apa yang dijelaskan. Metode ini kebanyakan

³⁰Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 137-140.

dipakai untuk pembelajaran Al-Qur'an karena perlu adanya pelafalan ayat yang dibacakan oleh guru secara langsung.

Metode *sima'i* yang diterapkan oleh guru TPA At-Taubah ialah dimana beliau membacakan ayat lalu siswa mendengarkan bagaimana cara guru tersebut membacakan dengan hukum bacaan tajwid yang benar lalu kemudian dihafalkan. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ahsin W Al-Hafidz dalam Bab II yang dimaksud dengan metode *sima'i* yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini digunakan oleh guru yang tidak hanya fokus memberi pembelajaran tajwid namun juga agar siswa menghafal Al-Qur'an. Metode *sima'i* ini memang sangat bagus digunakan untuk siswa menghafal Al-Qur'an, karena dengan metode *sima'i* ini siswa yang mempunyai kebiasaan belajar dengan pendengaran akan lebih cepat memahami pembelajaran dengan mendengar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahsin W Al-Hafidz dalam Bab II, metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

f) Talaqqi

Metode *talaqqi* adalah metode belajar yang mana guru dan siswa bertemu secara langsung dalam suatu tempat dan diberikan pengajaran lalu siswa tersebut mengikuti apa yang diajarkan oleh guru.

Metode *talaqqi* yang dilakukan oleh guru TPA At-Taubah yaitu dengan cara melafadzkan ayat, lalu ditirukan oleh siswa, jika siswa salah

dalam menirukan bacaan maka akan dibenarkan oleh guru. Metode ini digunakan guru agar siswa juga cepat menghafal ayat yang dibacakan. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah Metode *talaqqi* yaitu cara guru melafadzkan ayat kemudian ditirukan oleh siswa, dan jika terdapat kesalahan dalam pengucapan guru membenarkan. Selain itu juga metode *talaqqi* adalah juga menjadi salah satu metode yang efektif dan efisien untuk menghafal ayat Al-Qur'an bagi anak-anak. Dalam metode ini murid melihat bagaimana gerakan mulut guru dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, metode *talaqqi* ini sangat cocok untuk pembelajaran tajwid karena guru bisa berinteraksi secara langsung dengan siswa dan dengan metode ini guru dapat membenarkan bacaan siswa yang salah.

2. Keterampilan Siswa dalam pembelajaran tajwid

Keterampilan adalah suatu keahlian yang didapatkan karena sering belajar. Keterampilan dalam pembelajaran tajwid juga bisa dilihat ketika siswa yang dulunya belum paham dengan pembelajaran tajwid sekarang menjadi paham.

Keterampilan siswa pada pembelajaran tajwid di TPA At-Taubah ini dilihat dari 2 aspek, 1. Keterampilan ketika pembelajaran berlangsung, 2. Keterampilan dalam memahami pembelajaran dilihat dari kemampuan siswa ketika dilakukan evaluasi pembelajaran.

Keterampilan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, ketika pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi siswa dengan cepat

mencatat materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini bisa disebut dengan keterampilan siswa dalam mencatat. Keterampilan ini hendaknya untuk selalu ditingkatkan agar dalam mencatat juga tidak terjadi pengulangan. Hendaknya catatan itu bersifat runtut, jelas, meskipun singkat namun mudah dipahami untuk diri sendiri. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Prayitno bahwa Mencatat pelajaran merupakan suatu bentuk keterampilan yang perlu ditingkatkan. Untuk itu diperlukan keterampilan khusus untuk kegiatan mencatat. Catatan yang bagus hendaknya sistematis, jelas, ringkas, menarik agar siswa senang mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan.

Lalu keterampilan siswa selanjutnya ialah keterampilan dalam mengingat pelajaran, untuk memudahkan dalam proses mengingat pelajaran, hendaknya harus ada kode atau kata kunci, lalu dengan kata kunci tersebut akan mudah dalam menyerap pelajaran sehingga akan mudah dalam mengingat, setelah itu berupaya untuk memunculkan dalam ingatan apa saja yang sudah diserap sebelumnya. Hal demikian sesuai dengan pendapat Slameto Ada tiga proses dasar dalam mengingat, yaitu *encoding* yang berarti pemberian kode tertentu terhadap materi yang akan disimpan, *storage* yang berarti proses pengendapan materi yang dipelajari sampai terjadinya peristiwa mengingat, dan *retrieval* yang berarti upaya memunculkan kembali kesadaran materi yang sebelumnya ditetapkan.

Keterampilan siswa selanjutnya dalam pembelajaran adalah keterampilan dalam konsentrasi. Keterampilan dalam konsentrasi ini membutuhkan kesadaran yang tinggi yang mana kita dituntut untuk fokus

dengan apa yang dijelaskan. Yang disebut konsentrasi ini menuntut pemusatan pikiran kita agar perhatian penuh dengan apa yang dijelaskan. Hal ini senada dengan pendapat Slameto Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dalam menyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan. Belajar yang serius membutuhkan konsentrasi yang penuh.

Keterampilan selanjutnya ialah keterampilan bertanya. Dalam keterampilan ini perlu adanya latihan dari dalam diri untuk berani bertanya. Keterampilan ini mengasah keterampilan yang ada dalam diri karena membutuhkan keberanian dalam bertanya. Keterampilan bertanya ini merupakan hal penting yang harus dikuasai siswa karena dengan siswa memiliki keterampilan ini ia akan mudah berinteraksi dengan guru melalui bertanya. Bertanya juga bertujuan agar mengetahui apa yang tidak dipahami oleh siswa dan juga untuk mencari kebenaran apakah pengertian yang sudah dipahami oleh siswa itu benar atau tidak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno keterampilan bertanya merupakan unsur penting yang perlu dikuasai oleh siswa, mengingat bahwa siswa perlu mendalami materi yang dibahas dalam proses belajar. Bertanya tujuannya adalah mengetahui dan memahami materi pelajaran yang belum dipahami, dan atau mengecek kebenaran konsep atau pengertian yang dimiliki siswa.

Selanjutnya keterampilan siswa dalam pembelajaran tajwid adalah keterampilan menjawab. Keterampilan menjawab ini adalah keterampilan yang sangat bagus untuk dikembangkan oleh siswa karena dalam keterampilan ini siswa mau mengungkapkan pendapatnya secara lisan apalagi pada saat

pembelajaran di depan orang banyak, hal ini sangat baik untuk dikembangkan. Terlebih dengan siswa yang banyak mengemukakan pendapatnya atas pertanyaan guru atau temannya, tentu ia harus memiliki keberanian dan percaya diri untuk mengemukakan pendapat tersebut. Hal demikian sesuai dengan pendapat Prayitno Kemampuan menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara lisan, apalagi di depan orang banyak, merupakan suatu hal yang amat baik. Apalagi sebagai seorang siswa yang memiliki berbagai ide atau pendapat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman. Siswa harus berani dan percaya diri terhadap jawaban yang akan ia kemukakan.

Keterampilan selanjutnya yaitu keterampilan siswa dalam memahami pembelajaran dilihat dari kemampuan siswa ketika dilakukan evaluasi pembelajaran. Salah satu yang termasuk dari keterampilan ini adalah keterampilan penyelesaian tugas. Dalam pembelajaran tajwid tentu siswa akan diberikan tugas atau soal latihan oleh guru pengajar. Dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut perlu adanya keterampilan. Keterampilan ini perlu diusahakan juga melalui kerja keras dari siswa itu sendiri, agar kedepannya dia mudah dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno salah satu faktor penentu kesuksesan siswa dalam belajar adalah sejauh mana siswa dapat menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang dituntut oleh guru. Kemampuan dalam membuat tugas-tugas tersebut tidak dapat meningkat dengan sendirinya tetapi perlu diupayakan melalui kerja keras dengan semangat dan kemauan yang kuat.

Selanjutnya adalah keterampilan siswa dalam menjawab soal ujian, dalam pembelajaran tentu akan ada ujian, begitu juga dalam pembelajaran tajwid. Siswa akan menghadapi soal ujian, dalam menghadapi soal ujian ini perlu adanya keterampilan juga dari siswa. Jika siswa sudah memiliki keterampilan dalam menyelesaikan tugas maka ia tidak akan sulit lagi dalam menjawab ujian. Keterampilan menjawab ujian ini juga harus ada dalam diri siswa karena keterampilan ini termasuk dari bentuk keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Satgasus, dalam belajar, siswa harus menguasai beberapa keterampilan belajar antara lain:

- a. Keterampilan dalam menjalani proses belajar mengajar
- b. Keterampilan dalam mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar
- c. Keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca
- d. Keterampilan dalam penyusunan dan penyelesaian tugas-tugas
- e. Keterampilan belajar sesuai dengan jurusan yang di tempati
- f. Keterampilan dalam mengikuti ujian.³¹

³¹Satgasus, 3SCPD, Seri Pemandu Keterampilan Belajar..., h. 2.